

ANALISIS IMMOBILITAS PENDUDUK PERMUKIMAN KUMUH LOSARI-DEMANGAN KELURAHAN SANGKRAH KECAMATAN PASAR KLIWON KOTA SURAKARTA



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan
Program Studi Strata I pada Jurusan Geografi
Fakultas Geografi

Oleh :

Khansa Ihsan Mahardika
E100180147

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS IMMOBILITAS PENDUDUK PERMUKIMAN KUMUH LOSARI-
DEMANGAN KELURAHAN SANGKRAH KECAMATAN PASAR KLIWON
KOTA SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

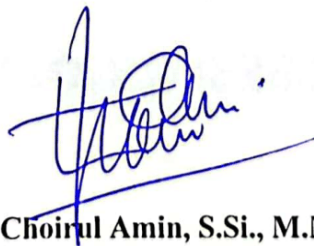
KHANSA IHSAN MAHARDIKA

E100180147

Telah disetujui dan diperiksa untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



(Dr. Choirul Amin, S.Si., M.M)

HALAMAN PENGESAHAN
ANALISIS IMMOBILITAS PENDUDUK PERMUKIMAN KUMUH
LOSARI-DEMANGAN KELURAHAN SANGKRAH KECAMATAN
PASAR KLIWON KOTA SURAKARTA

Oleh :

KHANSA IHSAN MAHARDIKA

NIM : E100180147

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Geografi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari : Kamis, 2 Februari 2023

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji,

1. Dr. Choirul Amin, S.Si., M.M

(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2. Nirma Lila Anggani, S.Si., M.Sc

(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

3. Drs. Priyono M.Si

(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Geografi



Gunadi, S. Si., M. Sc., Ph. D

NIK. 1188

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 15 Februari 2023



Khansa Insan Mahardika

E100180147

ANALISIS IMMOBILITAS PENDUDUK PERMUKIMAN KUMUH LOSARI-DEMANGAN KELURAHAN SANGKRAH KECAMATAN PASAR KLIWON KOTA SURAKARTA

Abstract

Population immobility in slum settlements is a binding force that can keep residents from choosing to leave the slum. The city of Surakarta has several areas related to population immobility, one of which is in Pasar Kliwon District, specifically in Sangkrah Village. Immobility of the population occurs because of several binding factors, including Location Bonds, Social Bonds, Economic Bonds, and Family Bonds. The purpose of this study is (1) to analyze the physical characteristics of the slum settlement of Losari-Demangan Sangkrah, Pasar Kliwon District, (2) to analyze the social and economic characteristics of the population of the slum settlement of Losari-Demangan Sangkrah, Pasar Kliwon District, (3) to analyze the main binding factors causing immobility of the population of the slum settlement of Losari-Demangan Sangkrah, Pasar Kliwon District. According to research data from 100 respondents who have been determined from RW 10,11,12 and 13, there are 62 respondents who chose to stay, 30 were uncertain, and 8 wanted to move. The method used is a survey with a questionnaire interview and field observation, and documentation. The analysis method used is a frequency table analysis and a quantitative descriptive analysis. The results of this study indicate (1) the physical characteristics of the slum settlement such as narrow roads, unkempt building conditions, and poor drainage (2) the social and economic characteristics of the households' income per month, the results are similar between the variables above UMK Solo and below UMK Kota Solo, only have a difference of 3%, for the majority of individual income is still below UMK Solo. (3) The most influential bond of residents' immobility in the slum settlement of Losari-Demangan Sangkrah is social bond, the variable from social bond that becomes the reason for residents to stay is the harmony among the citizens, so the citizens feel very comfortable living there and decide to stay for a long time despite the unkempt and slum physical condition of the settlement. The research results on residents' immobility in the slum settlement of Losari-Demangan Sangkrah are expected to provide information about the study of slum settlements and become a reference source for other research on the topic of residents' immobility in slum settlements.

Keywords: *Population Immobility, Slum Settlements, Pasar Kliwon District, Surakarta*

Abstrak

Immobilitas penduduk permukiman kumuh merupakan suatu ikatan yang dapat menahan penduduk untuk memilih tetap tinggal di permukiman kumuh. Kota Surakarta memiliki beberapa wilayah yang berkaitan dengan immobilitas penduduk salah satunya di Kecamatan Pasar Kliwon tepatnya berada di Kelurahan Sangkrah. Immobilitas penduduk terjadi karena ada beberapa ikatan penahan yaitu Ikatan Lokasi, Ikatan Sosial, Ikatan Ekonomi dan Ikatan Keluarga. Penelitian ini bertujuan (1) Menganalisis karakteristik fisik permukiman kumuh Losari-Demangan Sangkrah, Kecamatan Pasar Kliwon (2) Menganalisis karakteristik sosial dan ekonomi penduduk permukiman kumuh Losari-Demangan Sangkrah, Kecamatan Pasar Kliwon (3) Menganalisis ikatan utama penyebab immobilitas penduduk permukiman kumuh Losari-Demangan Sangkrah. Berdasarkan data penelitian dari 100 responden yang sudah ditentukan dari RW 10,11,12 dan 13 terdapat 62 responden yang memilih tinggal, sisanya masih

ragu-ragu terdapat 30 responden dan yang ingin pindah hanya 8 responden. Kecamatan Pasar Kliwon. Metode yang digunakan yaitu kuisioner dengan mewawancarai 100 responden dan pengamatan lapangan serta dokumentasi. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) karakteristik fisik permukiman kumuh seperti jalan sempit, kondisi bangunan yang tidak rapi dan drainase buruk (2) Karakteristik sosial ekonomi penghasilan rumah tangga perbulan hasilnya beda tipis antara variabel di atas UMK Solo dan di bawah UMK Kota Solo hanya memiliki perbedaan 3%, untuk mayoritas penghasilan perorangan masih banyak yang di bawah UMK Solo. (3) Ikatan immobilitas penduduk permukiman kumuh Losari-Demangan Sangkrah yang paling berpengaruh yaitu ikatan sosial, variabel dari ikatan sosial yang menjadi alasan penduduk untuk tetap tinggal yaitu kerukunan antar warganya, oleh karena itu warga merasa sangat nyaman tinggal disana dan memutuskan untuk menetap dengan jangka waktu lama walaupun dengan kondisi fisik permukiman yang tidak rapi dan kumuh. Hasil penelitian tentang immobilitas penduduk permukiman kumuh Losari-Demangan Sangkrah diharapkan dapat menjadi informasi mengenai kajian tentang permukiman kumuh dan menjadi sumber referensi untuk penelitian lain mengenai topik judul immobilitas penduduk permukiman kumuh.

Kata Kunci: Immobilitas Penduduk, Permukiman kumuh, Kecamatan Pasar Kliwon, Surakarta

1. Pendahuluan

Immobilitas penduduk memiliki berbagai macam masalah salah satunya terjadinya permukiman kumuh. Menurut (Chimankar, 2016) penyebab permasalahan kumuh yang sering terjadi memiliki faktor-faktor tertentu. Adapun ciri-ciri permukiman kumuh yaitu: rumah yang tidak permanen, ruang hijau atau fasilitas yang tidak memadai, dan kurangnya akses ke air bersih, sanitasi yang tidak memadai. Daerah kumuh telah didefinisikan terutama sebagai daerah pemukiman di mana tempat tinggal dalam hal apapun tidak layak untuk tempat tinggal manusia dengan alasan bobrok, kepadatan penduduk, kesempitan atau pengaturan jalan yang salah, kurangnya ventilasi, cahaya, fasilitas sanitasi atau kombinasi dari faktor-faktor ini yang merusak keselamatan, kesehatan dan moral.

Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat memiliki andil besar untuk menangani permukiman kumuh yang ada di Indonesia dengan program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) melalui gerakan 100 persen universal air minum, 0 persen permukiman kumuh, dan 100 persen sanitasi yang layak untuk menciptakan permukiman yang layak huni. Program Kotaku tersebar di 34 provinsi dan 269 kabupaten atau kota, termasuk Kota Surakarta. Dalam tujuan program Kotaku ada beberapa indikator kumuh seperti: Bangunan Gedung, Jalan Lingkungan, Penyediaan Air Minum, Drainase Lingkungan, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan Persampahan, Pengamanan Kebakaran, dan Ruang Terbuka Publik. Indikator di atas dapat menentukan suatu permukiman kumuh atau tidak. Untuk menentukan lokasi penelitian permukiman kumuh dilihat dari Surat Keputusan Walikota nomor 640/69.9 Tahun 2020 dengan luas total kumuh 135,971 hektar.

Tabel 1.1 Lokasi Permukiman Kumuh di Kota Surakarta

NO.	KAWASAN	KELURAHAN	KECAMATAN	LUAS KUMUH KELURAHAN (Ha)	LUAS KAWASAN KUMUH KAWASAN (Ha)
1	KAWASAN SEMANGGI	KEDUNG LUMBU	PASARKLIWON	0.396	35.450
		MOJO	PASARKLIWON	15.369	
		SANGKRAH	PASARKLIWON	9.900	
		SEMANGGI	PASARKLIWON	9.786	
2	KAWASAN DANUKUSUMAN	DANUKUSUMAN	SERENGAN	1.570	8.597
		JOYTAKAN	SERENGAN	5.753	
		PASAR KLIWON	PASARKLIWON	1.274	
3	KAWASAN PUCANGSAWIT	JEBRES	JEBRES	12.426	19.131
		PUCANGSAWIT	JEBRES	6.705	
4	KAWASAN TEGALHARJO	GANDEKAN	JEBRES	2.958	18.204
		PURWODININGRATAN	JEBRES	0.333	
		SEWU	JEBRES	3.914	
		TEGALHARJO	JEBRES	10.999	
5	KAWASAN KRATONAN	BUMI	LAWEYAN	0.068	18.630
		KEMLAYAN	SERENGAN	6.904	
		KRATONAN	SERENGAN	3.152	
		PANULARAN	LAWEYAN	1.189	
		SRIWEDARI	LAWEYAN	1.830	
		TIPIES	SERENGAN	5.487	
6	KAWASAN TIMURAN	KESTALAN	BANJARSARI	0.692	7.022
		SETABELAN	BANJARSARI	0.267	
		TIMURAN	BANJARSARI	6.063	
7	KAWASAN MOJOSONGO	BANYUANYAR	BANJARSARI	4.282	20.308
		GILINGAN	BANJARSARI	1.534	
		MOJOSONGO	JEBRES	7.317	
		NUSUKAN	BANJARSARI	7.175	
8	KAWASAN PAJANG	JAJAR	LAWEYAN	3.035	8.629
		KERTEN	LAWEYAN	1.397	
		PAJANG	LAWEYAN	4.197	
TOTAL LUASAN KUMUH				135,971	135,971

Sumber: Surat Keputusan Walikota Surakarta Nomor 640/69.9 Tahun 2020 tentang Luasan dan Pembagian Perumahan Permukiman Kumuh.

Berdasarkan tabel di atas, peneliti menentukan lokasi penelitian di Kelurahan Sangkrah dengan alasan kelurahan tersebut berada di kawasan kumuh yang cukup luas dibandingkan dengan kawasan lainnya, selain itu kelurahan yang memiliki permukiman kumuh yang tinggi seperti Mojo dan Semanggi sudah mengalami penataan permukiman kumuh. Faktor pendukung lainnya kenapa memilih di Kelurahan Sangkrah adalah lokasi permukiman itu berada di dekat bantaran Sungai Bengawan Solo yang sering terkena banjir luapan. Menurut hasil wawancara dengan Kepala Kelurahan Sangkrah, di wilayah sangkrah terdapat beberapa permukiman kumuh di bantaran sungai yaitu segmen Losari-Demangan Kelurahan Sangkrah dengan luas kumuh sebesar 1,044 hektar dengan 100 KK. Di Losari-Demangan Sangkrah permukiman kumuh dekat bantaran sungai yang ingin diteliti terdapat 4 RW yaitu RW 10, 11, 12, dan 13.



Gambar 1.1 Permukiman Kumuh Losari-Demangan RW 12

Sumber: Penulis, 2022.

Berdasarkan data dokumentasi Gambar 1.1 lokasi Losari-Demangan Sangkrah sangat mencirikan lingkungan permukiman kumuh. Permasalahan utama permukiman kumuh Kawasan Semanggi segmen Losari- Demangan Sangkrah kelurahan Sangkrah adalah ketidakteraturan bangunan akibat pertumbuhan permukiman ilegal di bantaran sungai, ketidaksesuaian dengan persyaratan teknis bangunan, tidak terpeliharanya drainase, kualitas konstruksi drainase dan ketidaktersediannya sarana proteksi kebakaran, menyebabkan kawasan ini rentan terjadi bencana banjir dan kebakaran hal ini sangat mencirikan adanya permukiman kumuh. Permukiman kumuh juga merupakan faktor pendorong penduduk untuk pindah, tetapi selain itu ada beberapa faktor penahan yang menyebabkan penduduk daerah Losari-Demangan sangkrah memilih untuk menetap di lokasi tersebut. Karena permasalahan tersebut, peneliti ingin mengambil lokasi Losari-Demangan Sangkrah untuk diteliti mengenai faktor immobilitas penduduknya kenapa ingin menetap disana sekaligus karakteristik fisik maupun sosialnya.

2. Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode sensus dengan pendekatan survei kuisisioner dan pengamatan untuk mengetahui karakteristik penduduk dan ikatan-ikatan immobilitas penduduk yang membuat warga Losari-Demangan Sangkrah memilih menetap disana. Kuisisioner tersebut dibagikan kepada seluruh Kepala Keluarga (KK) warga Losari-

Demangan Sangkrah, Kelurahan Sangkrah, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta. Responden yang ada di penelitian ini adalah Kepala Keluarga (KK), karena Kepala Keluarga mewakili dan membuat keputusan yang akan diambil. Metode pengambilan sampel menggunakan metode sensus untuk mengambil seluruh sampel blok rumah kumuh berdasarkan data peta dari KOTAKU terdapat 4 RW yaitu RW 10, 11, 12, 13. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 100 KK setelah adanya filterisasi berdasarkan hasil wawancara serta validasi sampel dengan koordinator KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) Surakarta. Pemilihan area berdasarkan dilakukan secara langsung berdasarkan peta blok rumah permukiman kumuh yang ada di Losari-Demangan Kelurahan Sangkrah dari KOTAKU.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Karakteristik Fisik Permukiman Kumuh Losari-Demangan

Karakteristik fisik permukiman kumuh berkaitan dengan bentuk, struktur, dan kondisi permukiman kumuh secara fisik. Aspek fisik permukiman kumuh meliputi: Bangunan-bangunan yang dibangun dengan menggunakan material-material yang murah dan tidak berkualitas, kepadatan bangunan yang tinggi dengan jarak antar bangunan yang sempit, lingkungan yang tidak terawat, dengan sampah yang berserakan di sekitar permukiman, sistem pembuangan air dan limbah yang tidak terintegrasi dengan baik, ketiadaan fasilitas umum yang memadai, dan akses jalan yang buruk.

Pada penelitian untuk menjawab karakteristik fisik menggunakan metode observasi lapangan dan survey kuisioner untuk mendapatkan jawaban mengenai tanah atau lahan yang digunakan. Permukiman kumuh Losari-Demangan Sangkrah terdapat rumah-rumah yang sudah tidak layak untuk ditempati, hal tersebut dapat dilihat dari struktur bangunan yang tidak memadai serta rapuh. Selain itu, bangunan yang ada di area permukiman kumuh sudah diberi blok-blok nomor rumah untuk menandai rumah tersebut. Status hak guna lahan dan bangunan mayoritas yang ditempati penduduk permukiman kumuh Losari-Demangan Sangkrah sebesar 67% merupakan lahan dari Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Bengawan Solo, lahan milik BBWS tersebut di sewa penduduk untuk digunakan sebagai tempat tinggal. Adapun beberapa penduduk menggunakan lahan tersebut tanpa ijin atau illegal dengan persentase 33%.

Kondisi jalan pada permukiman kumuh tersebut lebarnya 1-1,5 meter ukuran jalan sangat sempit hanya bisa dilewati kendaraan roda dua atau sepeda, pelebaran jalan sudah tidak

memungkinkan di area permukiman tersebut karena tidak ada sisa lahan lagi akibat padatnya bangunan. Terlihat barang-barang pribadi penduduk permukiman kumuh Losari-Demangan Sangkrah tergeletak di depan rumah terkesan berantakan dan terlihat kotor. Adanya barang-barang yang tidak tertata membuat jalan menjadi lebih sempit dari biasanya, selain itu terdapat sungai kecil yang ada dibelakang pemukiman sudah tercemar limbah koveksi dan terkadang meluap sampai rumah warga yang ada di sekitarnya.

Aspek fisik permukiman kumuh ini dapat menyebabkan masalah-masalah bagi warga yang tinggal di permukiman tersebut, seperti masalah kesehatan, masalah keamanan, dan masalah kualitas hidup. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya-upaya untuk memperbaiki aspek fisik permukiman kumuh, seperti dengan memberikan akses ke fasilitas-fasilitas umum yang memadai, meningkatkan kualitas bangunan-bangunan yang ada, dan meningkatkan kualitas lingkungan sekitar permukiman.

Penduduk di permukiman kumuh Losari-Demangan Sangkrah sebanyak 72% merasa bahwa lingkungan mereka biasa saja dan kumuh, mayoritas penduduk tidak menyadari lingkungannya kumuh karena sudah terbiasa dengan kondisi tersebut dan sisanya 28% mengatakan kumuh atau sangat kumuh. Mereka mungkin sudah lama tinggal di permukiman kumuh dan telah terbiasa dengan fasilitas yang tidak memadai, bangunan yang tidak memenuhi standar, dan lingkungan yang tidak sehat. Kondisi tersebut mungkin telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka sehingga mereka tidak merasa ada yang aneh atau tidak sesuai dengan harapan. Namun, meskipun penduduk di permukiman kumuh mungkin sudah terbiasa dengan kondisi tersebut, tidak berarti bahwa kondisi tersebut baik atau sehat bagi mereka. Lingkungan yang kumuh dapat menyebabkan masalah kesehatan bagi penduduk yang tinggal di sana, seperti penyakit infeksi, penyakit respirasi, dan masalah mental. Penduduk di permukiman kumuh harus sadar bahwa lingkungan yang sehat sangat penting bagi kesehatan dan kualitas hidup mereka.

3.2 Karakteristik Sosial dan Ekonomi Penduduk Permukiman Kumuh

Menganalisa karakteristik sosial dan ekonomi penduduk permukiman kumuh dapat mengumpulkan informasi tentang responden mengenai usia penduduk, jenis kelamin, status pernikahan, pekerjaan, penghasilan dan sebagainya sebanyak 100 responden. Usia penduduk permukiman kumuh Losari-Demangan Sangkrah berdasarkan data didominasi oleh angkatan usia penduduk tidak produktif yang umurnya di atas 51 tahun ke atas dengan usia penduduk tertua berumur 75 tahun, rata-rata usia penduduk tersebut yaitu 50 tahun. Usia rentang umur

tersebut sudah sulit dapat bekerja dengan baik untuk memenuhi hidupnya. Jenis kelamin kepala rumah tangga mayoritas yang ada di permukiman kumuh lebih banyak laki-laki sebanyak 85 jiwa, sedangkan perempuan hanya 15 jiwa. Mengenai status pernikahan penduduk yang telah menikah lebih banyak daripada yang statusnya duda atau janda. Jumlah penduduk yang menikah ada 84 jiwa, sedangkan sisanya yang duda atau janda hanya 16 jiwa.

Setiap kepala rumah tangga bertanggung jawab menanggung anggota keluarganya masing-masing termasuk dirinya sendiri dalam satu rumah baik makanan, sandang, tempat tinggal dan pendidikan. Berdasarkan data menunjukan tanggungan paling banyak yaitu 8 orang, sedangkan paling sedikit 1 orang dengan rata-rata 5 orang. Selain itu, jumlah anak yang ditanggung setiap rumah paling banyak ada 5 orang anak, sedangkan paling sedikit 1 orang anak dengan rata-rata 3 orang anak.

Pendidikan dapat memiliki dampak signifikan yang mempengaruhi ekonomi keluarga baik secara kemampuan berpikir ataupun secara finansial yang berkaitan mengenai pekerjaan dan penghasilan, tingkat pendidikan di permukiman kumuh Losari-demangan yang paling banyak lulusan SD terdapat 43 jiwa kemudian SMK ada 33 jiwa, sedangkan jumlahnya paling rendah yaitu S1 hanya 2 jiwa dan tidak sekolah ada 2 jiwa. Faktor Pendidikan kemungkinan masih berkaitan dengan pekerjaan, bahwa pekerjaan paling banyak yaitu buruh dengan jumlah 38 jiwa kemudian posisi urutan kedua adalah pegawai swasta terdapat 19 jiwa, sedangkan yang paling sedikit bekerja sebagai DPRD Tk. II sebesar 1 jiwa.

Penghasilan setiap rumah dapat dilihat dari seberapa mampu mereka mencukupi kebutuhan hidup keluarga untuk sehari-hari, jika dilihat penghasilan kepala rumah tangga saja yang ada di permukiman kumuh Losari-Demangan Sangkrah sudah pasti mayoritas penghasilannya di bawah UMK Solo tahun 2022 yaitu 2.174.169 Rupiah. Oleh karena itu, penulis membuat penghasilan penduduk dalam satu rumah tangga. Dalam penghasilan rumah tangga seharusnya lebih besar dari UMK yang ada karena yang bekerja tidak hanya 1 orang, penghasilan rumah tangga yang di atas UMK ada 53 rumah dan dibawah UMK Solo ada 47 rumah. paling besar yaitu 6.000.000 Rupiah, sedangkan paling sedikit yaitu 400.000 Rupiah dengan rata-rata sebesar 2.593.000 Rupiah. Pendapatan tersebut diambil dari berdasarkan data di lapangan dengan mata pencaharian yang berbeda-beda. Masih banyak juga pendapatan anggota keluarga dibawah UMK Solo dan adapun yang tidak punya penghasilan.

Daerah asal merupakan salah satu hal penting yang dapat dijadikan untuk menganalisis karakteristik penduduk permukiman kumuh Losari-demangan sangkrah. Berdasarkan data mayoritas penduduk permukiman kumuh Losari-Demangan Sangkrah berasal dari Kota Surakarta sebanyak 81 jiwa, sisanya 19 jiwa tersebar dari wilayah seperti Kabupaten

Karanganyar, Ngawi, Boyolali, Sragen, Klaten dan lain-lain. Selain itu, ada bagian yang berkaitan tentang immobilitas yang berkaitan yaitu lama waktu tinggal responden,

Analisis spasial berdasarkan daerah asal dapat dikaitkan dengan teori push-pull faktor. Faktor pendorong yang mendorong penduduk untuk menetap di permukiman kumuh adalah kesulitan menemukan pekerjaan di daerah dan kondisi sosial ekonomi yang buruk di daerah asal, sedangkan faktor tarik yang membuat penduduk tetap menetap di permukiman kumuh adalah harga sewa milik BBWS yang rendah dan keterikatan komunitas sosial yang nyaman ketika di permukiman kumuh serta aksesibilitas ke pusat kota dekat.

Berdasarkan lama waktu tinggal penduduk permukiman kumuh Losari-Demangan Sangkrah jumlah penduduk paling banyak di rentang waktu 21-40 tahun ada 61 responden, sedangkan penduduk paling sedikit berdasarkan lama waktu tinggal berada di rentang waktu waktu 41-66 tahun ada 10 responden. Terdapat salah satu responden yang memiliki lama waktu yang cukup lama menempati area permukiman kumuh tersebut 66 tahun lamanya. Terdapat dua generasi yang tinggal di area permukiman tersebut dilihat dari umur responden dan lama waktu tinggalnya, generasi pertama ada 67 responden, sisanya generasi kedua ada 33 responden.

3.3 Arah Perubahan Penggunaan Lahan Kecamatan Wonosari

Tabel 1.2 Rekapitulasi skor data semua ikatan

Ikatan	Skor	Ranking
Ikatan Sosial	2126	1
Ikatan Ekonomi	1997	2
Ikatan Lokasi	1994	3
Ikatan Keluarga	1860	4

Sumber: Penulis, 2022

Berdasarkan data hasil penelitian ikatan immobilitas urut dari yang paling utama yaitu ikatan sosial, ekonomi, lokasi dan keluarga. Ikatan sosial memiliki skor yang lebih tinggi daripada ikatan lainnya, hasil skor terendah terdapat pada ikatan keluarga. Ikatan sosial memainkan peranan penting dalam kehidupan sosial dan bertetangga yang baik di lingkungan sekitar. Pada penelitian ini terdapat beberapa variabel dalam ikatan sosial dimulai dari skornya paling tinggi yaitu kerukunan antar warga permukiman kumuh yang membuat penduduk nyaman dan tentram tinggal di daerah tersebut, hampir semua penduduk menjawab bahwa lingkungannya antar tetangganya sangat rukun, sisanya 2 orang menjawab masih ragu-ragu. Variabel kedua, warga sekitar suka tolong menolong jika ada musibah karena hampir semua jawaban responden mengenai variabel itu sangat setuju dan setuju, hal ini sudah pasti penduduk sekitar

senang dan nyaman jika memiliki tetangga yang dapat membantu jika ada musibah. Variabel ketiga, sering diadakan kerja bakti atau kegiatan sosial lainnya menandakan penduduk walaupun tinggal di permukiman kumuh tetapi tidak membatasi diri mereka dan masih sering melakukan kerja bakti atau kegiatan sosial lainnya. Variabel keempat, terdapat perkumpulan muda-mudi seperti karang taruna atau organisasi yang dibentuk masyarakat untuk memfasilitasi anak muda yang ada di lingkungan sekitar dengan harapan agar dapat bersosialisasi dengan baik dengan tetangga lainnya. Variabel kelima, kejadian pencurian di permukiman kumuh Losari-Demangan Sangkrah mempunyai skor terendah dari semua variabel yang ada, terdapat 76% warganya yang setuju bahwa di lingkungan sekitarnya masih jarang terjadi pencurian, sedangkan sisanya dengan persentase 24% masih menjawab mayoritas ragu-ragu dan adapun warga yang menjawab lingkungannya sering terjadi pencurian.

4. Penutup

4.1 Kesimpulan

1. Permukiman kumuh Losari-Demangan Sangkrah memiliki ciri-ciri fisik yang kumuh seperti lingkungan tidak terawat, akses jalan tidak memadai, drainase yang buruk. Penduduk tidak menyadari tempat tinggalnya kumuh. Selain itu, tanah yang digunakan penduduk itu dari menyewa BBWS, adapun beberapa penduduk yang masih illegal.
2. Penduduk permukiman kumuh Losari-Demangan Sangkrah memiliki umur usia tidak produktif mayoritas di atas 51 tahun. Pendidikan mayoritas tamatan SD. Frekuensi penduduk yang memiliki penghasilan rumah tangga di atas UMK Solo 2.174.169 perbulan ada 53 responden, hasil tersebut hanya beda 3 responden dari pernyataan penghasilan di bawah UMK Solo. Jika dilihat hanya dari penghasilan perorangan masih banyak yang dibawah UMK Solo.
3. Ikatan yang dapat memicu adanya immobilitas penduduk yaitu ikatan sosial. Ikatan sosial yang menjadi alasan penduduk untuk tetap tinggal yaitu kerukunan antar warganya, oleh karena itu warga merasa sangat nyaman tinggal disana dan memutuskan untuk menetap dengan jangka waktu lama.

4.2 Saran

1. Pemerintah perlu menyusun rencana tata ruang yang sesuai dengan kondisi permukiman kumuh yang ada. Rencana tata ruang ini harus memperhatikan kebutuhan penduduk, serta memperhitungkan faktor-faktor seperti topografi, aksesibilitas, dan lain-lain.
2. Pemerintah perlu menyediakan layanan kesehatan seperti puskesmas, Pendidikan

ataupun yang berhubungan untuk menunjang sosial-ekonomi untuk daerah permukiman kumuh. Selain itu, KOTAKU perlu secepatnya untuk mengatasi permasalahan di atas atau segera melakukan penataan ulang kawasan kumuh.

3. Pemerintah perlu menjalin kerja sama dengan organisasi masyarakat sipil menggunakan pendekatan sosial yang baik untuk penanganan masalah permukiman kumuh yang ada di tempat tersebut, sekaligus memberi peranan kontribusi dari masyarakat untuk menciptakan kondisi sosial yang baik. Karena ikatan sosial menjadi ikatan penahan terbesar sehingga pemerintah dapat melakukan pendekatan dibagian sosialnya.

Daftar Pustaka

Chimankar, D. A. (2016). Urbanization and condition of Urban Slums in India. *Indonesian Journal of Geography*, 48(1), 28–38. <https://doi.org/10.22146/ijg.12466>